

PENGARUH DER, PROFITABILITAS, KUALITAS AUDITOR, OPINI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU

Yananda Fatimatul Zahroh
fzyananda@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), profitability (ROA), auditors' quality, audit opinion, and company size on punctuality of financial report conducted by manufacturing companies which were stated in Indonesia Stock Exchange. The research sample was 174 financial report observation from 58 manufacturing companies which were stated in Indonesia Stock Exchange 2014-2016 periods. While, the sampling collection technique used purposive sampling on company's data which stated in Indonesia Stock Exchange. Moreover, the variables were Debt to Equity Ratio (DER), profitability (ROA), auditors' quality, audit opinion, and company size. The result of logistic regression examination showed that profitability, auditor opinion and company size had significant effect on punctuality of financial report. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) and auditor quality did not significantly affect on punctuality of financial report. Furthermore, R^2 showed 0.299 it meant, punctuality was influenced by Debt to Equity Ratio (DER), profitability (ROA), auditors' quality, audit opinion, and company size were 29.90%.

Keywords: debt to equity ratio, profitability, auditors' quality, audit opinion, company size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas (ROA), kualitas auditor, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yaitu 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 sebanyak 174 observasi laporan keuangan. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* terhadap data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas (ROA), kualitas auditor, opini audit dan ukuran perusahaan. Hasil uji regresi logistik menunjukkan profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. R^2 sebesar 0,299 menunjukkan ketepatan waktu dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas (ROA), kualitas auditor, opini audit dan ukuran perusahaan sebesar 29,90%.

Kata kunci: *debt to equity ratio, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan memulai bisnis investasi modal saham yang saat ini telah menjadi kompleks, dengan tingkat persaingan yang ketat, terutama dalam penyediaan dan perolehan informasi untuk dijadikan dalam pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang telah disediakan oleh setiap perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini menyebabkan banyaknya investor baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang berada di Indonesia. Kieso *et al.* (2011:7) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan perusahaan akan diterapkan untuk semua pemakai laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dianggap oleh pengguna utama

(investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam peraturannya mewajibkan bahwa setiap laporan keuangan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan yang *go public* harus di audit terlebih dahulu oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Laporan keuangan harus diaudit dengan tujuan untuk mendorong kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil kinerja auditnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan DeAngelo (1981) bahwa KAP yang lebih besar akan memiliki hasil yang lebih baik dan terpercaya dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil.

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan dengan tepat waktu. Sebuah informasi akan bermanfaat apabila disajikan tepat waktu agar tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang telah *listing* dalam pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara periodik kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta masyarakat. Pada tahun 2011, Bapepam-LK mengeluarkan KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal periodik laporan keuangan tahunan. Faktor yang dinilai dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas, kualitas auditor, opini audit, dan ukuran perusahaan. Ketepatan waktu merujuk pada bagaimana perusahaan mengelola laporan keuangan dengan baik dan terselesaikan pada waktu yang tepat.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin membuat penelitian dengan judul "Pengaruh DER, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu" dengan mengambil objek laporan keuangan audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (3) apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (4) apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan (5) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan penelitian ini mempunyai tujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (3) untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (4) untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan (5) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal* yang didasarkan pada berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan yang terjadi antara *principal* dan *agent* dimana agen

disini bertindak atas kepentingan *principal* dan atas tindakannya tersebut *agent* mendapatkan imbalan tertentu dari pihak *principal* (Suwardjono, 2014: 458). Teori keagenan dalam bentuk umum memberikan pandangan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Teori ini menganjurkan *agent* dan *principal* agar dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga tidak menimbulkan asimetri yang berbeda serta dapat memperkuat hubungan keagenan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori *Signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36). Teori sinyal menganjurkan manajemen untuk mengungkapkan berita baik tentang perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki kepercayaan atas keamanan sahamnya dan investor juga memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan. Semakin kuat sinyal dan semakin baik sinyal laporan keuangan yang diberikan maka hubungan perusahaan dan investor semakin baik.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan berarti bersifat patuh, taat, tunduk, mematuhi setiap ajaran atau peraturan. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan usaha perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena menyampaikan laporan keuangan tepat waktu adalah suatu kewajiban perusahaan yang harus dipatuhi yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Teori kepatuhan menuntut perusahaan agar mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada khususnya mengenai batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan tersampaikan dan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity dikenal juga sebagai rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan mengukur seberapa besar operasional perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2012: 127). Rasio ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang apabila dirasa perusahaan likuiditas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* memiliki asumsi bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian kewajiban yang berujung pada penundaan pelaporan keuangan ke publik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat nilai aset, tingkat nilai penjualan, dan nilai modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 81). Menurut Dyer dan McHugh (1975) perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan pengeluaran yang seminimal mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Kasmir (2008: 198) profitabilitas memiliki manfaat, yaitu: (1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; (2) mengetahui

perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (3) mengetahui tingginya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan (4) mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Penggunaan rasio ini pada dasarnya menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan cerminan dari hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berupa seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian modal pemilik berupa deviden. Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana pencapaian kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham berupa deviden adalah keuntungan bersih yang sudah dikurangi pajak dan bunga. Semakin besar keuntungan yang diraih perusahaan semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan Astuti, 2007:31 (dalam Islam, 2015) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Para manajer tidak hanya mendapatkan *reward* dan bonus, tetapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Kualitas Auditor

Kualitas auditor terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan ditentukan oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran kantor akuntan publik dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah klien yang pernah ditangani, serta reputasi yang dimiliki oleh KAP. Kantor akuntan publik besar memiliki jumlah karyawan relatif yang banyak, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif karena telah memiliki pengalaman lebih banyak dalam menangani perusahaan besar maupun kecil, memiliki jadwal yang lebih fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audit yang lebih cepat guna menjaga reputasi.

Kategori KAP *Big Four* di Indonesia : (1) *Price Water House Coopers* bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari & CO dan Tanudirja Wibisana & CO; (2) KPMG Internasional bekerja sama dengan KAP Siddharta, Siddharta & Widjaya; (3) *Ernest & Young* bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; dan (4) *Deloitte Touche & Tohmatsu & Touche* bekerja sama dengan Oesman Bing Satrio & CO. Loeb (1971) menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal, lebih tegas dan sopan daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian kantor akuntan besar memiliki reputasi yang lebih baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini kepada publik sehingga dianggap lebih akurat dalam memberikan opini. Hal ini sejalan dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) namun tidak sejalan dengan penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016).

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikemukakan oleh auditor atas hasil audit laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan *assurance* bahwa laporan keuangan yang telah di publikasikan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Dalam opini audit, para auditor berhak mengemukakan hasil temuan selama proses audit berjalan, baik laporan keuangan yang wajar sampai yang tidak wajar dengan penjelasan masing-masing dan hasil opini tersebut akan dipertanggung jawabkan oleh auditor kepada hukum dan publik.

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (IAI, 2011) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu : (1) pendapat wajar tanpa pengecualian

(*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini audit yang baik adalah hasil dari kerja keras perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan hal ini menimbulkan *feedback* (timbal balik) berupa kepercayaan investor dan meningkatnya nilai perusahaan dimata publik dan asosiasi perdagangan yang ada.

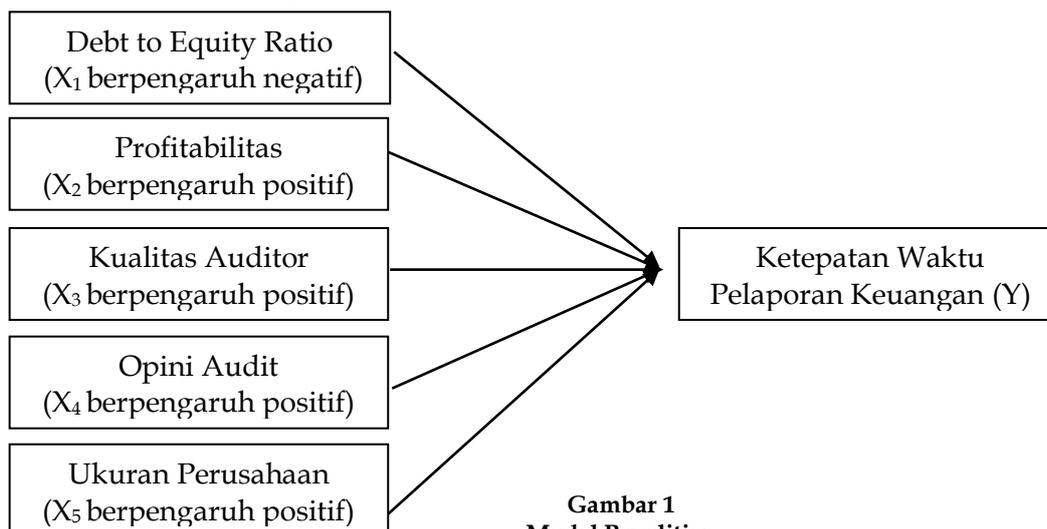
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi penilaian. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, jumlah ekuitas, kecilnya nilai hutang, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar profit kapitalisasi maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6, ukuran perusahaan dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) Perusahaan Besar (*Large Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) per tahun; (2) Perusahaan Menengah (*Medium Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta) sampai Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)sampai Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) per tahun; (3) Perusahaan Kecil (*Small Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) per tahun; dan (4) Perusahaan Mikro (*Micro Firm*), perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) per tahun.

Model Penelitian

Berikut model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang telah disederhanakan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

***Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan, tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya. Hilmi dan Ali (2008) menyimpulkan bahwa *leverage* keuangan (*Debt to Equity*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar sehingga hal ini tidak akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H₁: *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda waktu penyampaian informasi. Rasio Profitabilitas ini menggunakan *Return on Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan dapat diketahui sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) serta Mareta (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif atau secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan atau informasi yang mempublikasikan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi tinggi, hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan biasa dikenal dengan nama KAP *Big Four*. Dalam penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) pergantian auditor atau kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena setiap KAP memiliki sifat berfikir secara efektif dan efisien serta memiliki sifat independen yang tinggi dan baik KAP besar ataupun KAP kecil tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan hal tersebut juga bisa dikarenakan adanya masalah internal perusahaan yang kurang cepat dalam menyerahkan dokumen yang dibutuhkan oleh KAP.

H₃: Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit adalah tujuan utama dari proses pemeriksaan laporan keuangan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang ada di Indonesia dan harus dapat dipertanggung jawabkan dihadapan publik. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang di audit kepada pihak-

pihak yang berkepentingan. Perusahaan biasanya menginginkan opini audit dengan opini wajar tanpa pengecualian, namun semua itu kembali lagi pada laporan keuangan perusahaan yang berkepentingan. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan laporan audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki kecenderungan untuk menunda proses audit lebih lama karena perusahaan dianggap memiliki informasi laporan keuangan yang kurang baik untuk disampaikan kepada publik. Hal yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion* akan memiliki kebiasaan untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki opini selain *unqualified opinion*.

H₄: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan informasi yang terdapat didalamnya sekaligus mencerminkan seberapa besar kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh emiten dibandingkan dengan perusahaan kecil karena dianggap lebih memiliki kualitas yang baik. Perusahaan yang memiliki sumber daya besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi untuk membuat laporan keuangan, regulator dan sorotan masyarakat, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, dan sistem informasi yang lebih canggih adanya pengawasan investor maka perusahaan memiliki kemungkinan tinggi untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu dan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ifadah (2009) dan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori dengan menekankan pada data berupa angka yang digunakan secara terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasi. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan bersumber dari media perantara, baik yang di publikasikan dan tidak di publikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 3 periode penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2001: 78). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2014-2016; (2) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing secara berturut-turut dari tahun 2014-2016; (3) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-

2016; dan (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data dokumenter diperoleh dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mempelajari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan *Dummy Variable*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Perusahaan dikategorikan terlambat apabila laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret.

$$\text{Ketepatan Waktu} = D (1) \text{ atau } D (0)$$

Keterangan:

D (1) : tepat waktu (1 Januari - 31 Maret)

D (0) : tidak tepat waktu (> 31 Maret)

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi operasional perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarnya suatu hutang. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban it}}{\text{Total Ekuitas it}}$$

Keterangan :

Total Kewajiban it : Total kewajiban (hutang) perusahaan i tahun t

Total Ekuitas it : Total ekuitas perusahaan i tahun t

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham, sehingga semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya yang bertujuan untuk mensejahterahkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan rasio *return on equity* (ROE). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aset yang dimilikinya. Besar ROA diketahui dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih it}}{\text{Total Aset it}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih it : Laba bersih perusahaan i tahun t

Total Aset it : Total aset perusahaan i tahun t

Kualitas Auditor (KAP)

Untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu laporan keuangan, perusahaan *go public* cenderung akan lebih memilih untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi yang tinggi dimata publik dengan tingkat kepercayaan serta keterandalan yang tinggi. Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari hasil kualitas audit. Auditor dari KAP skala besar lebih intens dalam mendeteksi setiap laporan keuangan dan melaporkan setiap permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya dengan akurat. Hal ini biasanya ditunjukkan oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik besar yang berlaku secara universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4) variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan KAP bukan *Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

$$\text{KAP} = \text{D (1) atau D (0)}$$

Keterangan:

KAP : Kantor Akuntan Publik

D (1) : Kantor Akuntan Publik *Big Four*

D (0) : Kantor Akuntan Publik selain *Big Four*

Opini Audit (OA)

Opini audit adalah pendapat untuk mengukur tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh auditor. Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi nilai 1 dan kategori perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* diberi nilai 0.

$$\text{OA} = \text{D (1) atau D (0)}$$

Keterangan:

OA : Opini audit

D (1) : Wajar tanpa pengecualian

D (0) : Selain wajar tanpa pengecualian

Ukuran Perusahaan (Total Assets / TA)

Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui banyak cara tergantung sudut pandang penilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total kepemilikan nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, nilai ekuitas, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode laporan keuangan yang telah di audit. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan fungsi \ln Total Asset (Hartono, 2014).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model, dan terakhir pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu model data diuji dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien regresi setelah itu dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan atau memberikan gambaran tentang distribusi variabel, frekuensi variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data yang diolah SPSS yang meliputi *debt equity ratio*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel. Sedangkan variabel kualitas auditor dan opini auditor tetap diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif namun variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal.

Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan untuk menilai *overall fit model* terhadap data penelitian. Pengujian ini terdiri atas uji *likelihood*, uji *negelkerke's R square*, dan *Hosmer and Lemeshow's*.

Uji Likelihood

Uji *Likelihood* adalah pengujian yang dilakukan untuk membandingkan kebenaran dua model dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), model regresi logistik hanya memasukkan nilai konstanta dengan mengurangi $(-2) \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dan memasukkan konstanta dengan variabel bebas.

Uji Nagelkerke's R Square

Uji *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dengan 0 (nol) sampai 1 (satu). Fungsi ini dilakukan dengan cara membagi Nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya.

Uji Hosmer and Lemeshow's

Uji *Hosmer and Lemeshow's* fungsi ini menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris telah cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan yang berarti antara model penelitian dengan data penelitian yang ada sehingga dapat dikatakan fit dengan model penelitian).

Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini teknik analisis dilakukan menggunakan uji regresi logistik (*Logistic Regression*), yaitu teknik analisis karena variabel dependen yang digunakan bersifat nominal (non matrik). Model analisis yang digunakan sesuai dengan penelitian Ghozali (2018) sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{OA} + \beta_5 \text{TA} + e$$

Keterangan :

- $\ln \frac{TL}{1-TL}$: Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan
- α : Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien regresi variabel bebas (X1)
- DER : *Debt Equity Ratio (Leverage Keuangan)*
- ROA : *Profitabilitas (Return on Assets)*
- KAP : *Kualitas Auditor*
- OA : *Opini Auditor*
- TA : *Ukuran Perusahaan (Total Asset)*
- e : *Kesalahan regresi (regression error)*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak dalam bidang manufaktur selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

Kriteria	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2014-2016	140	140	140	420
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dan tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara berturut-turut dari tahun 2014-2016	(15)	(15)	(15)	(45)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing secara berturut-turut dari tahun 2014-2016	(25)	(25)	(25)	(75)
Perusahaan manufaktur yang memiliki rasio negatif secara berturut-turut selama periode 2014-2016	(3)	(3)	(3)	(9)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016	(39)	(39)	(39)	(117)
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini	58	58	58	174

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Informasi tersebut disajikan dari nilai

Minimum (Nilai Terendah), *Maximum* (Nilai Tertinggi), *Mean* (Rata-rata) dan Standar Deviasi. Dalam penelitian ini analisis deskripsi yang disajikan akan memiliki gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu: Ketepatan Waktu sebagai variabel dependen, *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas (ROA), Kualitas Auditor (KAP), Opini Audit (OA), dan Ukuran Perusahaan (TA) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Analisis deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	174	,083	6,341	,866	,865
ROA	174	,000	,432	,090	,0777
KAP	174	,000	1,000	,414	,494
OA	174	,000	1,000	,989	,107
TA	174	25,619	32,151	28,296	1,547
KETEPATAN WAKTU	174	,000	1,000	,943	,233
Valid N (listwise)	174				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai *mean* sebesar 0,866 dan standar deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 0,865. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan bahwa dalam penelitian *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu memiliki hasil yang cukup akurat; (2) Profitabilitas (ROA) mempunyai *mean* sebesar 0,090 dan standar deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 0,078. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan bahwa penelitian profitabilitas terhadap ketepatan waktu memiliki hasil yang cukup akurat; (3) Kualitas Auditor (KAP) mempunyai *mean* sebesar 0,414 dan standar deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 0,494. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan bahwa penelitian kualitas auditor terhadap ketepatan waktu memiliki hasil kurang akurat; (4) Opini Audit (OA) mempunyai *mean* sebesar 0,989 dan standar deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 0,107. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* dalam penelitian ini lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan bahwa penelitian opini audit memiliki hasil yang cukup baik; (5) Ukuran Perusahaan (TA) mempunyai *mean* sebesar 29,296 dan standar deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 1,547. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan bahwa hasil penelitian ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu cukup akurat; dan (6) Ketepatan Waktu mempunyai *mean* sebesar 0,943 dan standar deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 0,233. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* jauh diatas standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan bahwa hasil penelitian ketepatan waktu memiliki tingkat akurasi yang cukup baik.

Menilai Model Fit

Uji Likelihood

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa *-2 Log Likelihood* pada *block 0* sebesar 76,543 dan *-2 Log Likelihood* pada *block 1* sebesar 56,961. Hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 0* dan *block 1* yang berarti bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model regresi logistik yang baik.

Uji *Likelihood* penelitian ini dapat dilihat ada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	90.133	1.770
	2	77.599	2.478
	3	76.559	2.757
	4	76.543	2.797
	5	76.543	2.797

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 76,543

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Uji Nagelkerke's R Square

Hasil pegujian *Nagelkerke R Square* penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian *Cox Snell's R Square* dan *Nagelkerkel R Square*
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.961 ^a	.106	.299

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 4 nilai *Cox Snell's R Square* sebesar 0,106 dan nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh angka sebesar 0,299 yang berarti variabilitas variabel dependen dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 29,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 70,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hosmer and Lemeshow's

Hasil pegujian *Hosmer and Lemeshow's* penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.322	8	.913

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 3,322 dengan probabilitas signifikan 0,913 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi diterima dan dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi ini sesuai dengan data observasinya.

Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	.619	.689	.806	1	.369	1.857
	ROA	34.573	12.653	7.466	1	.006	1.035
	KAP	1.521	1.201	1.605	1	.205	4.579
	OA	4.568	2.157	4.487	1	.034	96.370
	TA	-.827	.340	5.937	1	.015	.437
	Constant	19.041	8.600	4.902	1	.027	1.859

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, KAP, OA, TA.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan analisis regresi logistik yang dihasilkan sebagai berikut :

$$\text{Ketepatan Waktu} = 19,041 + 0,619\text{DER} + 34,573\text{ROA} + 1,521\text{KAP} + 4,568\text{OA} + (-0,827\text{TA}) + e$$

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil SPSS sebesar 0,369 dengan tingkat signifikan (kepercayaan) sebesar 5% atau 0,05, berarti nilai 0,369 > 0,05, sehingga hipotesis tersebut ditolak dan tidak teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008); Islam (2015); Sanjaya dan Wirawati (2016) dimana dalam penelitiannya *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen yang menyatakan bahwa DER atau *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Marathani (2014), Putri (2015), dan Nurmiati (2016) bahwa DER atau *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil SPSS sebesar 0,006 dengan tingkat signifikan (kepercayaan) sebesar 5% atau 0,05, berarti nilai 0,006 < 0,05, sehingga hipotesis tersebut diterima dan telah teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) serta Sanjaya dan Wirawati (2016) dimana dalam penelitiannya profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan

dengan hasil SPSS sebesar 0,205 dengan tingkat signifikan (kepercayaan) sebesar 5% atau 0,05, berarti nilai $0,205 > 0,05$, sehingga hipotesis tersebut ditolak dan tidak teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) dimana dalam penelitiannya kualitas auditor sebagai variabel independen yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) mengemukakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil SPSS sebesar 0,034 dengan tingkat signifikan (kepercayaan) sebesar 5% atau 0,05, berarti nilai $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis tersebut diterima dan telah teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015) dimana dalam penelitiannya opini audit sebagai variabel independen yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang mengemukakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil SPSS sebesar 0,015 dengan tingkat signifikan (kepercayaan) sebesar 5% atau 0,05, berarti nilai $0,015 < 0,05$, sehingga hipotesis tersebut diterima dan telah teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifadah (2009), Setiawan (2014), Toding dan Wirakusuma (2013), dan Pradipta (2017), dimana dalam penelitiannya ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian Islam (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian pustaka dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio* (DER) dan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel dependen yang sama disarankan untuk memilih variabel independen yang ada pada laporan keuangan dan apabila menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang laba agar nilai Ln dapat dihitung; (2) Bagi calon investor yang ingin berinvestasi harus mempertimbangkan profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Karena faktor tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Carslaw, C. A. P. N. dan S. E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Futher Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research* 22(82): 21-32.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting Research* 2(3): 183-199.
- Dyer, J. C. I. V. dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research* 13(2): 204-219.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Cetakan kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Hilmi, U dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Ifadah, L. M. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ). *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 5(1): 43-56.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Islam, L. N. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting* 4(4): 1-10.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*. 12th ed. Erlangga. Jakarta.
- Loeb, S. E. 1971. A Survey of Ethical Behavior in The Accounting Profession. *Journal of Accounting Research*.
- Marathani, D. T. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Mareta, S. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010. *Jurnal Akuntansi* 19(01): 93-108.
- Nurmiati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 13(2): 166-182.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011 *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. 05 Juli 2011. Jakarta.
- Pradipta, N. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3): 1201-1215.
- Pratiwi, N. dan S. Sanjaya. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2(2).

- Putri, I. A. 2015. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7): 1-17.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- _____. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. 04 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.
- Sanjaya, I. M. D. dan N. G. P. Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1): 17-26.
- Setiawan, I. H. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(9): 1-17.
- Sugiyono. 2001. *Metode Pemilihan Bisnis*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedelapan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Toding, M. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3): 15-31.